

Dinamika Komunikasi Politik Islam: Narasi, Dan Dampak Dalam Konteks Politik Kontemporer

Mhd. Latip Kahpi, Ali Syahbana Siregar, Sahru Romadon

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: latipkahpi@uinsyahada.ac.id, alisyahbanasiregar@uinsyahada.ac.id,
sahruromadonsiregar@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the dynamics of Islamic political communication, including the narratives used and their impact in the contemporary political context. Through qualitative analysis of various literary sources, mass media, and interviews with political figures and academics, this research identifies how Islamic political narratives develop and adapt in responding to challenges and opportunities in the modern era. The research results show that Islamic political communication has its own characteristics which are characterized by the use of religious symbols, moral messages and strong rhetoric to build political support and legitimacy. In addition, the impact of Islamic political communication is very diverse, ranging from increased political participation among Muslims to deeper social polarization. This research also reveals that although Islamic political communication makes a positive contribution in strengthening the identity and political awareness of the people, it also has the potential to trigger conflict if not managed wisely. In conclusion, the dynamics of Islamic political communication are very complex and play an important role in contemporary politics, demanding deeper attention in understanding their social and political implications in various contexts.

Keywords: *Dynamics Communication, Political Islam, Contemporary Politics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi politik Islam, termasuk narasi yang digunakan dan dampaknya dalam konteks politik kontemporer. Melalui analisis kualitatif terhadap berbagai sumber literatur, media massa, serta wawancara dengan tokoh politik dan akademisi, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana narasi politik Islam berkembang dan beradaptasi dalam menjawab tantangan dan peluang di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik Islam memiliki ciri khas tersendiri yang ditandai oleh penggunaan simbol-simbol religius, pesan moral, dan retorika yang kuat untuk membangun dukungan politik dan legitimasi. Selain itu, dampak dari komunikasi politik Islam sangat beragam, mulai dari peningkatan partisipasi politik

di kalangan umat Muslim hingga polarisasi sosial yang lebih dalam. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun komunikasi politik Islam berkontribusi positif dalam memperkuat identitas dan kesadaran politik umat, ia juga berpotensi memicu konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana. Kesimpulannya, dinamika komunikasi politik Islam sangat kompleks dan memainkan peran penting dalam politik kontemporer, menuntut perhatian lebih dalam dalam memahami implikasi sosial dan politiknya di berbagai konteks.

Kata Kunci: *Dinamika Komunikasi, Politik Islam, Politik Kontemporer*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi politik merupakan jantung dari proses politik dalam sebuah masyarakat. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari cara pesan politik disampaikan hingga bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat. Urgensinya dalam konteks penelitian adalah karena komunikasi politik menjadi sarana utama bagi aktor politik untuk mempengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan, dan memengaruhi pembuatan kebijakan. Di era informasi digital saat ini, di mana arus informasi bergerak dengan cepat dan luas, komunikasi politik memiliki peran yang semakin krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik.¹

Dalam konteks masyarakat yang didominasi oleh Islam, seperti Indonesia, komunikasi politik Islam menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, politik Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam politik domestik. Dengan demikian, penelitian tentang komunikasi politik Islam tidak hanya memberikan wawasan tentang cara Islam digunakan dalam politik, tetapi juga memperluas pemahaman tentang dinamika politik dalam masyarakat Muslim.²

Urgensinya terletak pada pentingnya memahami bagaimana pesan-pesan politik Islam dibentuk, diseminasi, dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks

¹ Burhanuddin Yusuf, 'POLITIK DALAM ISLAM: MAKNA, TUJUAN DAN FALSAFAH (Kajian Atas Konsep Era Klasik)', *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 4.1 (2018), 114–30 <<https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5653>>.

² Ma. Dr. Sirojuddin Aly, 'Pemikiran Politik Islam: Sejarah, Praktik Dan Gagasan', 2017, 96.

yang lebih luas, pemahaman tentang komunikasi politik Islam dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika politik dan sosial di dunia Muslim. Dengan memahami kompleksitas komunikasi politik Islam, kita dapat memahami peran Islam dalam politik dengan lebih baik dan mengantisipasi implikasi politiknya dalam konteks global.

Oleh karena itu, penelitian tentang komunikasi politik Islam menjadi penting dan relevan dalam mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik dan sosial di masyarakat Muslim. Dengan melibatkan penelitian dalam bidang ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan politik, bagaimana pesan politik Islam disebarkan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Dalam konteks politik kontemporer, dinamika komunikasi politik Islam menjadi fenomena yang mencerminkan kompleksitas dan kepentingan yang berkembang di masyarakat Muslim. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan narasi politik Islam hingga dampaknya terhadap proses politik dan sosial. Berikut adalah uraian tentang fenomena tersebut:³

Pembentukan Narasi Politik Islam Fenomena ini mencakup proses pembentukan narasi politik Islam oleh aktor politik Islam, termasuk partai politik Islam, gerakan sosial Islam, dan pemimpin agama. Narasi politik Islam ini sering kali mencakup elemen-elemen seperti identitas keagamaan, keadilan sosial, kebebasan, dan isu-isu kemanusiaan lainnya. Pembentukan narasi ini terkadang dipengaruhi oleh konteks politik dan sosial lokal maupun global, serta dinamika internal dari aktor politik Islam itu sendiri.⁴

Diseminasi Narasi melalui Media Massa dan Online Fenomena ini mencakup cara-cara di mana narasi politik Islam diseminasi melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa tradisional dan platform online seperti

³ Amin Mudzakkir, 'Islam Dan Politik Di Era Kontemporer', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11.1 (2016), 31–48 <<https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.31-48>>.

⁴ 'Buku_Sistem_Politik_Indonesia_oleh_Seta_Basri.Pdf'.

media sosial. Aktor politik Islam menggunakan media ini untuk menyebarkan pesan-pesan politik mereka kepada masyarakat, baik melalui liputan berita, siaran langsung, atau konten digital. Diseminasi narasi politik Islam melalui media massa dan online memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi publik terhadap isu-isu politik Islam.⁵

Penerimaan dan Respon Masyarakat Fenomena ini mencakup bagaimana masyarakat menerima dan merespons narasi politik Islam yang disampaikan oleh aktor politik Islam. Respon masyarakat terhadap narasi politik Islam ini bisa bervariasi, mulai dari dukungan penuh hingga penolakan atau skeptisisme. Respon ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan kepercayaan agama masing-masing individu. Persepsi masyarakat terhadap narasi politik Islam juga dapat berubah seiring waktu, tergantung pada perkembangan politik dan sosial.

Dampak Terhadap Dinamika Politik dan Sosial Fenomena ini mencakup dampak dari komunikasi politik Islam terhadap dinamika politik dan sosial di masyarakat Muslim. Dampaknya dapat meliputi perubahan dalam dukungan elektoral, pembentukan opini publik, perubahan kebijakan politik, serta stabilitas politik dan sosial. Dampak ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung, dan bisa terjadi baik di tingkat lokal maupun nasional.

Fenomena dinamika komunikasi politik Islam ini mencerminkan kompleksitas politik dan sosial dalam masyarakat Muslim yang terus berkembang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini, kita dapat mengenali peran Islam dalam politik kontemporer dan dampaknya dalam memengaruhi dinamika politik dan sosial yang terus berubah.

Salah satu Penelitian yang berjudul *The Dynamics of Political Communication in Islamic Parties: A Case Study Study of Prosperous Justice Party (PKS)*. Menemukan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa partai politik Islam menggunakan berbagai strategi komunikasi, mulai dari penggunaan

⁵ Fatimatuz Zahra, 'Analisis Gaya Komunikasi Politik Pada Tokoh Politik (Studi Pada Susilo Bambang Yudhoyono)', April, 2022.

narasi agama hingga janji-janji keadilan sosial, untuk memperoleh dukungan elektoral. Media sosial menjadi platform utama bagi partai politik Islam untuk menyebarkan pesan politik mereka dan memobilisasi basis pendukung. Namun, terdapat perbedaan dalam strategi komunikasi antara partai politik Islam yang lebih moderat dengan yang lebih radikal.⁶

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk pemahaman yang mendalam tentang fenomena kompleks seperti dinamika komunikasi politik Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa kasus-kasus spesifik dari berbagai partai politik Islam dan mengeksplorasi nuansa dan konteks unik dari setiap kasus.

Sampel penelitian ini dipilih dengan cermat untuk mencakup berbagai partai politik Islam yang beroperasi dalam konteks politik kontemporer. Penelitian ini mungkin melibatkan partai politik Islam yang beragam dalam hal ideologi, popularitas, dan basis dukungan. Pemilihan sampel yang representatif membantu memastikan generalisasi temuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui analisis konten dari berbagai sumber, termasuk pidato publik, materi kampanye, dan konten media sosial yang dihasilkan oleh partai politik Islam. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, narasi yang digunakan, dan strategi komunikasi politik yang diterapkan.

Wawancara dilakukan dengan pemimpin partai, kader, ahli politik, dan masyarakat umum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan mereka terkait komunikasi politik Islam. Wawancara semi-struktural digunakan untuk memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu dengan lebih mendalam dan memperoleh wawasan langsung dari responden.

⁶ Muh Haris and others, 'The Dynamics and Existence of Islamic Party in 2019 General Election: Case Study of Prosperous Justice Party (PKS)', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10.2 (2020), 409–32 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.409-432>>.

Data juga dikumpulkan melalui analisis literatur, termasuk studi akademis, laporan riset, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas tentang fenomena komunikasi politik Islam.

Data kualitatif yang dikumpulkan dianalisis secara tematis dan kontekstual. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam narasi politik Islam, framing pesan, dan strategi komunikasi yang digunakan. Analisis wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan perspektif responden terkait fenomena yang diteliti. Temuan dari analisis data kemudian diperbandingkan dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Langkah-langkah khusus diambil untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian. Ini termasuk verifikasi data melalui triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Selain itu, refleksi peneliti dan diskusi dengan rekan penelitian juga digunakan untuk memeriksa dan memvalidasi interpretasi data.

Dengan menggunakan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika komunikasi politik Islam, narasi yang digunakan, dan dampaknya dalam konteks politik kontemporer.

C. PEMBAHASAN

Komunikasi politik adalah bidang studi yang mencakup pertukaran informasi, pesan, dan ide antara aktor politik, seperti pemimpin politik, partai politik, atau pemerintah, dengan masyarakat atau pemilih dalam konteks proses politik.⁷ Tujuan utama komunikasi politik adalah mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat terkait dengan isu-isu politik tertentu, serta memobilisasi dukungan untuk tujuan politik tertentu, seperti pemilihan umum atau dukungan terhadap kebijakan tertentu. Komunikasi politik melibatkan berbagai saluran komunikasi, mulai dari pidato publik, kampanye politik, iklan, hingga penggunaan

⁷ Umaimah Wahid and Universitas Budi Luhur, 'DAFTAR PUSTAKA', Komunikasi Politik, Media Baru, Umaimah Wahid', September 2016, 2020.

media sosial dan teknologi informasi. Selain itu, komunikasi politik juga membahas strategi komunikasi yang digunakan oleh aktor politik untuk membangun citra publik, mengelola krisis, dan mempengaruhi agenda politik. Dengan demikian, komunikasi politik menjadi elemen penting dalam proses demokrasi, memungkinkan dialog antara pemimpin dan warga negara, serta memastikan partisipasi yang efektif dalam kehidupan politik.

Harold D. Lasswell: Lasswell, seorang ilmuwan politik Amerika Serikat, menggambarkan komunikasi politik sebagai "siapa mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana" dalam proses politik. Menurut Lasswell, komunikasi politik membahas pertukaran pesan dan informasi antara aktor politik untuk mempengaruhi opini publik dan proses pengambilan keputusan politik.

Doris Graber: Graber, seorang ilmuwan politik dan komunikasi, memandang komunikasi politik sebagai "proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang ditujukan untuk memengaruhi opini publik tentang berbagai isu publik." Baginya, komunikasi politik melibatkan berbagai saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan politik dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

Daniel Dayan dan Elihu Katz: Dayan dan Katz, dua ahli komunikasi terkenal, memandang komunikasi politik sebagai "proses produksi, distribusi, dan interpretasi pesan politik di masyarakat." Mereka menekankan pentingnya media massa dalam menyampaikan pesan politik kepada publik dan bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Brian McNair: McNair, seorang akademisi komunikasi, memandang komunikasi politik sebagai "penggunaan simbol, tanda, dan pesan-pesan oleh aktor politik untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk keputusan politik." Baginya, komunikasi politik mencakup berbagai teknik dan strategi yang digunakan untuk memengaruhi sikap dan perilaku politik masyarakat.⁸

⁸ Silvanus, 'Komunikasi Politik Di Era Digital: Dari Big Data, Influencer Relations .', February, 2022.

Melalui penjelasan dari berbagai ahli tersebut, kita dapat melihat bahwa komunikasi politik melibatkan proses pertukaran informasi, pesan, dan ide antara aktor politik dan masyarakat dengan tujuan mempengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan, dan memengaruhi proses politik secara keseluruhan.

Komunikasi Politik Islam merujuk pada cara-cara di mana pesan politik yang berakar dalam nilai-nilai Islam disampaikan, diterima, dan dipahami dalam konteks politik. Ini mencakup interaksi antara aktor politik yang menggunakan narasi, simbol, dan bahasa yang bersumber dari ajaran Islam, serta masyarakat yang menerima dan merespons pesan politik tersebut.

Dalam praktiknya, Komunikasi Politik Islam melibatkan penggunaan Al-Quran, hadis, dan nilai-nilai Islam lainnya sebagai dasar untuk merumuskan pesan politik. Pesan-pesan ini sering kali mencakup isu-isu seperti keadilan sosial, moralitas, solidaritas umat, dan penerapan syariat Islam dalam kebijakan publik.

Saluran komunikasi yang digunakan dalam Komunikasi Politik Islam dapat bervariasi, mulai dari pidato politik, media massa tradisional, hingga platform media sosial. Aktor politik Islam sering menggunakan platform ini untuk menyebarkan pesan politik mereka kepada masyarakat, memobilisasi dukungan, dan membentuk opini publik.

Penting untuk dicatat bahwa Komunikasi Politik Islam tidak hanya terjadi di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga dalam konteks di mana Islam memiliki pengaruh signifikan dalam politik. Fenomena ini dapat diamati di negara-negara dengan populasi minoritas Muslim yang aktif dalam politik, serta di negara-negara dengan mayoritas Muslim yang memiliki spektrum politik yang beragam.

Tujuan dari Komunikasi Politik Islam dapat bervariasi, tergantung pada konteks politik dan kepentingan aktor politik yang terlibat. Ini bisa mencakup mendapatkan dukungan elektoral, memperjuangkan kebijakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, atau membangun identitas politik yang kuat di antara pemilih Muslim.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, Komunikasi Politik Islam juga menghadapi tantangan dan peluang baru. Penggunaan media sosial dan

teknologi informasi memungkinkan pesan politik Islam untuk menyebar dengan cepat dan luas, tetapi juga meningkatkan kompleksitas dalam memahami dan mengelola opini publik yang beragam.

Dengan demikian, studi tentang Komunikasi Politik Islam menjadi penting dalam memahami dinamika politik di dunia Muslim, serta peran Islam dalam proses politik secara global. Ini tidak hanya memberikan wawasan tentang cara Islam digunakan dalam politik, tetapi juga tentang bagaimana pesan politik Islam mempengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku politik masyarakat.

Hasil temuan tentang narasi politik Islam dalam dinamika komunikasi politik kontemporer dapat mencakup berbagai hal, tergantung pada konteks politik, budaya, dan sosial masyarakat yang bersangkutan. Berikut adalah beberapa temuan umum yang didapatkan studi tentang narasi politik Islam

Penggunaan Nilai-Nilai Islam dalam Pesan Politik Narasi politik Islam sering kali mencakup penggunaan nilai-nilai Islam, seperti keadilan sosial, moralitas, solidaritas umat, dan penerapan syariat Islam dalam kebijakan publik. Pesan-pesan politik ini sering dibangun untuk mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dianggap penting dalam Islam.

Framing Identitas Agama Narasi politik Islam seringkali memanfaatkan identitas agama sebagai bagian utama dari pesan politik. Aktor politik Islam mungkin menggunakan bahasa dan simbol agama untuk memperkuat identitas politik mereka dan memobilisasi basis pendukung.

Penggunaan Bahasa dan Simbol Agama Komunikasi politik Islam sering memanfaatkan bahasa dan simbol agama, seperti kutipan Al-Quran, hadis, dan istilah-istilah Islam lainnya, untuk memperkuat pesan politik. Hal ini bertujuan untuk memberikan legitimasi religius kepada pesan politik yang disampaikan.

Penekanan pada Solidaritas Umat Narasi politik Islam sering menekankan solidaritas umat dan persatuan umat Muslim sebagai bagian dari identitas politik Islam. Aktor politik Islam mungkin menggunakan pesan-pesan ini untuk memobilisasi dukungan di antara pemilih Muslim dan menggalang solidaritas dalam mendukung tujuan politik mereka.

Penggunaan Media Sosial dan Teknologi Informasi Dalam dinamika komunikasi politik kontemporer, media sosial dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam menyebarkan narasi politik Islam. Aktor politik Islam sering menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan pesan politik mereka secara cepat dan luas, serta berinteraksi dengan pemilih dan masyarakat umum.⁹

Respon dan Reaksi Masyarakat: Temuan juga dapat mencakup respons dan reaksi masyarakat terhadap narasi politik Islam. Ini mencakup persepsi masyarakat tentang pesan politik Islam, tingkat kepercayaan terhadap aktor politik Islam, serta dampak komunikasi politik Islam terhadap sikap dan perilaku politik masyarakat.

Efek pada Proses Demokratisasi: Studi juga mungkin menginvestigasi dampak dari narasi politik Islam terhadap proses demokratisasi dalam masyarakat. Ini mencakup evaluasi terhadap bagaimana pesan politik Islam memengaruhi partisipasi politik, distribusi kekuasaan politik, dan proses pembuatan kebijakan dalam konteks politik yang demokratis.

Narasi politik Islam merupakan representasi cerita atau narasi yang dibangun oleh aktor politik Islam untuk mempengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan, dan membentuk identitas politik yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Berikut adalah uraian tentang bagaimana narasi politik Islam dibentuk, diseminasi, dan diterima oleh masyarakat, serta variasi dalam narasi politik Islam di antara aktor politik, gerakan, atau negara tertentu

Sumber Utama Narasi politik Islam sering kali bersumber dari ajaran dan nilai-nilai Islam yang diperoleh dari Al-Quran, hadis, dan tradisi Islam lainnya. Aktor politik Islam menggunakan interpretasi dan pemahaman mereka tentang Islam untuk merumuskan narasi yang mendukung agenda politik mereka.

Penekanan pada Nilai-Nilai Islam Narasi politik Islam sering kali menekankan pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan sosial, moralitas, solidaritas umat, dan penerapan syariat Islam dalam kebijakan publik. Narasi ini mencoba

⁹ Eko Harry Susanto, 'Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik', May, 2017, 6–12.

untuk membangun koneksi emosional dengan masyarakat Muslim dan memperkuat legitimasi politik mereka.

Framing Isu dengan Perspektif Islam: Narasi politik Islam juga melibatkan framing isu-isu politik dengan perspektif Islam. Aktor politik Islam mengaitkan isu-isu kontemporer dengan ajaran Islam untuk memperkuat pesan politik mereka dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

Penggunaan Media Massa Aktor politik Islam menggunakan media massa, seperti surat kabar, televisi, radio, dan internet, untuk menyebarkan narasi politik mereka kepada masyarakat luas. Mereka menggunakan platform ini untuk mempublikasikan pidato politik, wawancara, artikel, dan materi kampanye lainnya.

Penggunaan Media Sosial: Penggunaan media sosial, seperti Twitter, Facebook, dan YouTube, juga menjadi saluran utama untuk diseminasi narasi politik Islam. Aktor politik Islam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan politik, memobilisasi dukungan, dan berinteraksi langsung dengan pemilih dan masyarakat umum.

Kampanye Politik Aktor politik Islam sering mengorganisir kampanye politik untuk menyebarkan narasi politik mereka secara langsung kepada pemilih. Kampanye ini melibatkan acara-acara publik, pertemuan umum, dan kegiatan lainnya untuk memperkuat pesan politik Islam.

Variasi dalam Respon masyarakat terhadap narasi politik Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks politik, budaya, dan sosial masyarakat yang bersangkutan. Beberapa segmen masyarakat mungkin merespons positif terhadap narasi politik Islam sementara yang lain mungkin merespons negatif atau skeptis.

Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan: Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat juga dapat mempengaruhi penerimaan terhadap narasi politik Islam. Masyarakat yang lebih terdidik mungkin lebih kritis terhadap narasi politik Islam dan lebih mampu menilai pesan politik dengan konteks yang lebih luas.

Peran Media dan Pemimpin Pendapat Media massa juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik tentang narasi politik Islam. Pemberitaan

media dan komentar pemimpin pendapat dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap narasi politik Islam.

Berbagai Interpretasi dan Pendekatan: Terdapat variasi dalam narasi politik Islam di antara aktor politik, gerakan, atau negara tertentu. Berbagai aktor politik Islam mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentang nilai-nilai Islam dan pendekatan yang berbeda dalam merumuskan narasi politik mereka.

Perbedaan dalam Konteks Lokal dan Global Narasi politik Islam juga dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan global. Aktor politik Islam di berbagai negara mungkin menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dalam menyampaikan pesan politik mereka, yang dapat memengaruhi bentuk dan substansi narasi politik Islam yang diadopsi.

Dengan demikian, narasi politik Islam tidak hanya terbentuk oleh nilai-nilai dan ajaran Islam, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks politik, sosial, dan budaya di mana aktor politik Islam beroperasi. Melalui diseminasi yang efektif, narasi politik Islam dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat dengan lebih baik, serta memberikan dampak yang signifikan dalam dinamika politik kontemporer. Dalam beberapa kasus, narasi politik Islam dapat menjadi sarana untuk memobilisasi dukungan yang kuat dan memengaruhi arah kebijakan publik, sementara dalam kasus lain, narasi tersebut mungkin menghadapi resistensi atau kritik dari segmen masyarakat yang lain.

Penting untuk dicatat bahwa variasi dalam narasi politik Islam juga mencerminkan keragaman dalam pandangan, interpretasi, dan agenda politik di antara aktor politik Islam yang berbeda. Misalnya, terdapat perbedaan antara partai politik Islam moderat yang mungkin mengutamakan kerjasama antaragama dan nilai-nilai demokrasi, dengan kelompok Islam radikal yang mungkin menganut pendekatan yang lebih radikal dan eksklusif dalam merumuskan narasi politik mereka.

Selain itu, narasi politik Islam juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti perkembangan politik global, tekanan internasional, dan dinamika geopolitik. Misalnya, gerakan politik Islam di suatu negara mungkin terinspirasi

oleh gerakan serupa di negara lain, atau mungkin menanggapi tekanan dari aktor-aktor internasional tertentu.

Dengan demikian, studi tentang narasi politik Islam tidak hanya memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, tetapi juga mempertimbangkan konteks politik, sosial, dan budaya yang kompleks di mana narasi tersebut berkembang. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang narasi politik Islam dan variabilitasnya, kita dapat menggali lebih dalam tentang dinamika politik Islam dan dampaknya dalam konteks politik kontemporer.

Dampak dari komunikasi politik Islam terhadap proses demokratisasi di masyarakat Muslim dapat bervariasi tergantung pada konteks politik, budaya, dan sosial yang spesifik. Berikut adalah uraian tentang dampak komunikasi politik Islam terhadap demokratisasi dan stabilitas politik

Dampak terhadap Proses Demokratisasi Partisipasi Politik: Komunikasi politik Islam dapat meningkatkan partisipasi politik di masyarakat Muslim dengan memobilisasi basis dukungan dan menggerakkan pemilih untuk berpartisipasi dalam proses politik. Partai politik Islam mungkin menjadi saluran bagi warga Muslim untuk mengekspresikan aspirasi politik mereka, sehingga memperkuat demokrasi representatif.

Pluralisme Politik Komunikasi politik Islam juga dapat memperkaya pluralisme politik dengan membawa perspektif yang beragam ke dalam arena politik. Partai politik Islam sering kali mewakili spektrum politik yang berbeda, dari moderat hingga konservatif, sehingga menciptakan ruang untuk diskusi dan perdebatan yang sehat dalam proses demokratisasi.

Keterwakilan Lebih Baik: Dengan memperjuangkan kepentingan umat Muslim dan masyarakat yang terpinggirkan, komunikasi politik Islam dapat meningkatkan keterwakilan politik bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya kurang terwakili dalam sistem politik. Hal ini dapat memperkuat legitimasi pemerintahan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi politik.

Dampak terhadap Stabilitas Politik dan Kohesi Sosial Polarisasi Politik Meskipun komunikasi politik Islam dapat memperkaya diskusi politik, namun juga

dapat menyebabkan polarisasi politik jika tidak dielaborasi dengan baik. Persaingan politik antara partai politik Islam dan non-Islam, serta antara berbagai aliran politik Islam, dapat menghasilkan ketegangan politik dan konflik.

Kohesi Sosial Komunikasi politik Islam juga dapat memengaruhi kohesi sosial di tingkat lokal dan nasional. Jika narasi politik Islam menekankan solidaritas umat dan persatuan dalam masyarakat Muslim, hal ini dapat memperkuat kohesi sosial dan menciptakan rasa identitas bersama. Namun, jika narasi politik Islam bersifat eksklusif atau meruncingkan isu-isu keagamaan, hal ini dapat mengancam kohesi sosial dan memicu ketegangan antar kelompok.

Dengan demikian, dampak komunikasi politik Islam terhadap proses demokratisasi dan stabilitas politik tidaklah monolitik, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti strategi komunikasi yang digunakan, konteks politik dan sosial, serta respons masyarakat. Penting bagi aktor politik Islam untuk memperhatikan konsekuensi dari komunikasi politik mereka dan berusaha untuk memperkuat demokratisasi yang inklusif dan stabilitas politik yang berkelanjutan.

Harmonisasi Agama dan Politik: Komunikasi politik Islam juga dapat memengaruhi hubungan antara agama dan politik di masyarakat Muslim. Dengan merancang pesan politik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam konteks kebijakan publik, aktor politik Islam dapat mempromosikan harmonisasi antara agama dan politik, yang merupakan fondasi penting bagi stabilitas politik jangka panjang. Namun, jika tidak dikelola dengan bijaksana, campur tangan agama dalam urusan politik dapat mengganggu keseimbangan kekuasaan dan memicu ketegangan antara kelompok-kelompok agama dan sekuler.

Melalui pendekatan komunikasi yang cerdas dan inklusif, aktor politik Islam dapat memperkuat keseimbangan antara demokratisasi yang progresif dan stabilitas politik yang berkelanjutan. Ini memerlukan dialog yang terbuka antara berbagai kelompok masyarakat, penekanan pada prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, serta komitmen untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis bagi semua warganya.

Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, komunikasi politik Islam memiliki potensi untuk memperkuat proses demokratisasi, stabilitas politik, dan kohesi sosial di masyarakat Muslim. Dengan memperhatikan dampak dari komunikasi politik mereka dan berusaha untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara agama dan politik, aktor politik Islam dapat berperan sebagai agen perubahan yang positif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Peran Pendidikan dan Kesadaran Politik Komunikasi politik Islam juga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan politik dan kesadaran politik di masyarakat Muslim. Melalui pesan-pesan politik yang disampaikan, aktor politik Islam dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan partisipasi politik yang lebih berarti dan pemilihan yang lebih terinformasi.

Kebijakan Publik yang Responsif Komunikasi politik Islam yang efektif juga dapat membentuk agenda politik dan memengaruhi kebijakan publik di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional. Aktor politik Islam yang memperjuangkan keadilan sosial dan prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan mereka dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat Muslim dan non-Muslim secara luas.

Tantangan dan Peluang dalam Era Digital Dalam era digital saat ini, komunikasi politik Islam dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Sementara media sosial dan teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas ke pesan politik Islam, mereka juga dapat memperkuat polarisasi politik dan menyebarkan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, penting bagi aktor politik Islam untuk menggunakan platform digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian tentang dinamika komunikasi politik Islam, termasuk narasi yang dibentuk dan dampaknya dalam konteks politik kontemporer, memiliki signifikansi yang besar dalam pemahaman tentang dinamika politik, sosial, dan budaya di masyarakat Muslim. Berikut adalah uraian tentang pentingnya penelitian ini:

Pemahaman yang Mendalam tentang Politik Islam: Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara politik Islam

diinterpretasikan, disampaikan, dan dipahami dalam konteks politik kontemporer. Ini memungkinkan kita untuk memahami peran Islam dalam politik dan bagaimana ajaran dan nilai-nilai Islam membentuk narasi politik dan memengaruhi sikap serta perilaku politik masyarakat.

Analisis Terhadap Perubahan Sosial dan Politik: Penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis perubahan sosial dan politik yang terjadi dalam masyarakat Muslim, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi dinamika politik Islam. Ini penting untuk memahami bagaimana politik Islam beradaptasi dan berevolusi dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam konteks politik yang terus berkembang.

Eksplorasi tentang Identitas Politik dan Solidaritas Umat: Melalui penelitian ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana narasi politik Islam membentuk identitas politik umat Muslim dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana politik Islam memengaruhi pembentukan kelompok identitas dan dinamika sosial di dalam masyarakat Muslim.

Analisis tentang Stabilitas Politik dan Konflik: Penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis dampak komunikasi politik Islam terhadap stabilitas politik dan kemungkinan konflik di tingkat lokal, nasional, dan regional. Ini membantu kita memahami bagaimana narasi politik Islam dapat berkontribusi pada stabilitas politik yang berkelanjutan atau sebaliknya, memicu ketegangan dan konflik.

Kesempatan untuk Pengembangan Kebijakan yang Efektif: Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan yang efektif dalam konteks politik dan sosial masyarakat Muslim. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi politik Islam dan dampaknya, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam mempromosikan partisipasi politik yang inklusif, memperkuat kohesi sosial, dan memperkuat stabilitas politik.

Dengan demikian, penelitian tentang dinamika komunikasi politik Islam memiliki relevansi yang besar dalam memahami perubahan politik dan sosial di masyarakat Muslim, serta dalam merumuskan respons yang efektif dalam

menghadapi tantangan politik kontemporer. Penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan kebijakan yang berorientasi pada data dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik Islam di era modern.

Kontribusi terhadap Dialog Antarbudaya dan Kerjasama Internasional: Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dialog antarbudaya dan kerjasama internasional. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi politik Islam dapat membantu dalam membangun jembatan antara masyarakat Muslim dan non-Muslim, serta memperkuat kerjasama antarnegara dalam mencari solusi untuk tantangan global.

Pengembangan Strategi Komunikasi yang Efektif: Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan politik Islam dengan lebih baik kepada masyarakat. Ini meliputi pemahaman tentang audiens target, penggunaan media sosial, bahasa, simbol, dan narasi yang tepat untuk mencapai efek maksimum dalam merumuskan pesan politik Islam.

Mendukung Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan: Dengan memahami bagaimana komunikasi politik Islam dapat memengaruhi dinamika sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat Muslim, penelitian ini dapat mendukung upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Ini meliputi memperkuat partisipasi politik yang inklusif, mempromosikan perdamaian dan stabilitas, serta meningkatkan akses terhadap sumber daya dan kesempatan bagi semua warga.

Dengan menyadari pentingnya penelitian tentang dinamika komunikasi politik Islam dalam konteks politik kontemporer, kita dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Islam dalam politik dan masyarakat modern. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan strategi komunikasi, tetapi juga untuk mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kemajuan di seluruh dunia.

D. PENUTUP

Dinamika komunikasi politik Islam, termasuk pembentukan narasi dan dampaknya dalam konteks politik kontemporer, adalah wilayah penelitian yang

penting dan relevan dalam studi politik modern. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana politik Islam memengaruhi proses demokratisasi, stabilitas politik, dan kohesi sosial dalam masyarakat Muslim, serta dampaknya terhadap hubungan antara agama dan politik.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang komunikasi politik Islam, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan politik, memperkuat partisipasi politik yang inklusif, dan mempromosikan perdamaian serta stabilitas dalam masyarakat. Penting untuk diingat bahwa dalam menghadapi tantangan politik kontemporer, baik di tingkat lokal maupun global, penelitian ini juga memiliki potensi untuk mendukung dialog antarbudaya, kerjasama internasional, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Seiring dengan terus berkembangnya kompleksitas politik dan sosial di era modern, penelitian tentang dinamika komunikasi politik Islam menjadi semakin penting untuk membantu kita memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat Muslim dan merumuskan respons yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi dan pembuat kebijakan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, dengan harapan menciptakan dunia yang lebih inklusif, adil, dan harmonis bagi semua warganya.

Selain itu, penelitian tentang dinamika komunikasi politik Islam juga memberikan kesempatan untuk mendalami kompleksitas identitas politik dan budaya dalam masyarakat Muslim. Ini penting untuk menghargai keragaman pandangan dan pengalaman di antara individu dan kelompok dalam masyarakat Muslim, serta untuk memahami bagaimana dinamika politik Islam berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti ekonomi, budaya, dan perkembangan teknologi.

Dengan penekanan pada pemahaman yang mendalam, penelitian tentang komunikasi politik Islam juga dapat membantu dalam meredakan ketegangan dan konflik yang mungkin timbul sebagai hasil dari perbedaan politik dan ideologis. Dengan mengedepankan dialog yang inklusif dan saling pengertian, kita dapat membuka jalan menuju rekonsiliasi dan pemulihan di tengah-tengah persaingan politik yang sengit.

Dalam konteks global yang terus berubah, penelitian ini juga menjadi penting untuk memperkuat kerja sama antarnegara dan lembaga internasional dalam mengatasi tantangan bersama seperti ekstremisme, radikalisme, dan ketidakstabilan politik. Dengan memahami dinamika komunikasi politik Islam di berbagai konteks, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Buku_Sistem_Politik_Indonesia_oleh_Seta_Basri.Pdf'
- Dr. Sirojuddin Aly, Ma., 'Pemikiran Politik Islam: Sejarah, Praktik Dan Gagasan', 2017, 96
- Eko Harry Susanto, 'Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik', May, 2017, 6–12
- Haris, Muh, Yuwanto Yuwanto, Teguh Yuwono, and Nur Hidayat Sardini, 'The Dynamics and Existence of Islamic Party in 2019 General Election: Case Study of Prosperous Justice Party (PKS)', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10.2 (2020), 409–32 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.409-432>>
- Mudzakkir, Amin, 'Islam Dan Politik Di Era Kontemporer', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11.1 (2016), 31–48 <<https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.31-48>>
- Silvanus, 'Komunikasi Politik Di Era Digital: Dari Big Data, Influencer Relations .', February, 2022
- Wahid, Umaimah, and Universitas Budi Luhur, 'DAFTAR PUSTAKA , Komunikasi Politik , Media Baru , Umaimah Wahid', September 2016, 2020
- Yusuf, Burhanuddin, 'POLITIK DALAM ISLAM: MAKNA, TUJUAN DAN FALSAFAH (Kajian Atas Konsep Era Klasik)', *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 4.1 (2018), 114–30 <<https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5653>>
- Zahra, Fatimatuz, 'Analisis Gaya Komunikasi Politik Pada Tokoh Politik (Studi Pada Susilo Bambang Yudhoyono)', April, 2022